

**KAJIAN NILAI SOSIAL-RELIGIUS DALAM TARI NOMBAK KERBAU
PADA MASYARAKAT SUKU SERAWAI BENGKULU**



**Diusulkan Oleh
Ketua**

Nama	Sa'adah Mardliyati, M. A.
NIP	19730522 99032000 1
NIDN	2022057303
Jabfung	Lektor
Prodi	Aqidah dan Filsafat Islam

Anggota

Nama	Syarifatun Nafsih, M. Ag.
NIP	198912062020122010
NIDN	2006128903
Jabfung	Lektor
Prodi	Aqidah dan Filsafat Islam

Nama	Elvira Purnamasari, M. Ag.
NIP	199207232020122007
NIDN	2023079202
Jabfung	Lektor
Prodi	Aqidah dan Filsafat Islam

**DIUSULKAN DALAM PROYEK KEGIATAN PENELITIAN DIP A IAIN
BENGKULU TAHUN 2025**

KAJIAN NILAI SOSIAL-RELIGIUS DALAM TARI NOMBAK KERBAU PADA MASYARAKAT SUKU SERAWAI BENGKULU

Sa'adah Mardliyati, M. A., Syarifatun Nafsih, M. Ag., Elvira Purnamasari, M.Ag.

Abstrak. Tari Nombak Kerbau merupakan salah satu tradisi khas masyarakat Suku Serawai di Bengkulu yang mencerminkan integrasi nilai-nilai sosial dan religius. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya yang sarat dengan simbolisme dan makna filosofis. Namun, modernisasi dan minimnya dokumentasi menyebabkan tradisi ini menghadapi risiko kehilangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial, seperti gotong royong dan kebersamaan, serta nilai religius, seperti rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan, yang terwujud dalam Tari Nombak Kerbau. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif-analitis, data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal sekaligus memperkaya literatur akademik di bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal dalam pengembangan program studi terkait.

Kata Kunci: Tari Nombak Kerbau, Nilai Sosial-Religius, Suku Serawai, Aqidah Islam, Kearifan Lokal.

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Tari Nombak Kerbau merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki peran penting dalam membangun identitas masyarakat Suku Serawai di Bengkulu. Sebagai bentuk ekspresi seni, tarian ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, religius, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Tari Nombak Kerbau memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan unsur seni gerak, simbolisme, dan ritual keagamaan. Dalam konteks masyarakat Serawai, tarian ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Tarian ini biasanya ditampilkan pada acara-acara penting seperti pernikahan, panen raya, atau ritual adat tertentu, yang menandakan makna sosial dan religius yang dalam.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, keberadaan Tari Nombak Kerbau semakin tergerus oleh arus budaya populer. Generasi muda cenderung kurang memahami makna filosofis dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini. Kurangnya upaya pelestarian budaya tradisional sering kali disebabkan oleh minimnya dokumentasi dan kajian ilmiah mengenai warisan budaya tersebut. Hal ini dapat menyebabkan potensi hilangnya identitas budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur.

Sebagai contoh, pada peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Bengkulu Selatan ke-74, Tari Nombak Kerbau direncanakan untuk dipentaskan sebagai upaya melestarikan dan mempromosikan budaya leluhur. Menurut Rendra, Kepala Dinas Pariwisata Bengkulu Selatan, pementasan ini merupakan ajang promosi budaya dan adat istiadat daerah, serta menjadi tugas bersama untuk melestarikan budaya peninggalan leluhur (Radar Selatan, 2023).

Kajian tentang nilai sosial-religius dalam Tari Nombak Kerbau menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana nilai sosial seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap sesama, serta nilai religius seperti rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan, terintegrasi dalam gerakan, simbol, dan pelaksanaan Tari Nombak Kerbau.

Dalam konteks pengembangan program studi Aqidah dan Filsafat Islam, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Tari Nombak Kerbau dapat dijadikan sebagai objek kajian untuk mengeksplorasi interaksi antara nilai-nilai agama dan budaya lokal. Pemahaman yang mendalam mengenai nilai sosial-religius dalam seni tradisional ini dapat memperkaya kurikulum program studi, khususnya dalam mata kuliah yang membahas filsafat budaya, etika Islam, dan hubungan agama dengan tradisi lokal. Kajian ini juga memberikan dasar filosofis untuk menjelaskan bagaimana konsep nilai-nilai keagamaan dalam Islam dapat bertransformasi dalam budaya lokal tanpa kehilangan esensinya.

Posisi penelitian ini dalam kajian keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam berada pada ranah integrasi ilmu antara agama dan budaya. Dalam studi aqidah, penelitian ini relevan karena memberikan penekanan pada bagaimana tauhid sebagai inti keimanan Islam terwujud dalam praktik budaya yang penuh simbolisme. Sementara itu, dalam filsafat Islam, penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman mengenai dinamika hubungan antara agama dan kebudayaan, khususnya dalam konteks keberagaman budaya lokal di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, tetapi juga memperluas cakrawala keilmuan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk merumuskan konsep-konsep baru yang menjembatani antara nilai-nilai agama dan budaya lokal, sehingga menghasilkan kerangka keilmuan yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman.

Hal ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta memberikan solusi terhadap isu-isu kontemporer terkait hubungan antara agama, seni, dan budaya.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. **Minimnya pemahaman tentang nilai sosial-religius dalam Tari Nombak Kerbau.**
Tarian ini memiliki makna filosofis yang mendalam, namun generasi muda dan sebagian besar masyarakat mulai kehilangan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik nilai sosial seperti kebersamaan maupun nilai religius seperti rasa syukur kepada Tuhan.
2. **Kurangnya dokumentasi dan kajian ilmiah mengenai Tari Nombak Kerbau.**
Ketiadaan penelitian yang memadai menyebabkan tarian ini kurang dikenal secara luas, baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian terhadap pelestarian budaya tersebut.
3. **Keterbatasan pengintegrasian budaya lokal dalam kajian keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam.** Belum banyak upaya yang dilakukan untuk menjadikan budaya lokal seperti Tari Nombak Kerbau sebagai objek kajian akademik yang relevan dalam membahas hubungan antara nilai-nilai keagamaan Islam dan tradisi lokal.
4. **Tergerusnya nilai-nilai budaya lokal akibat modernisasi dan globalisasi.** Proses modernisasi yang pesat membuat budaya populer lebih mendominasi kehidupan masyarakat, sehingga seni tradisional seperti Tari Nombak Kerbau semakin tersisih dari kehidupan sehari-hari.

Identifikasi masalah ini menjadi dasar penting bagi penelitian untuk mengembangkan solusi yang tidak hanya melestarikan Tari Nombak Kerbau, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut ke dalam kajian keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian budaya lokal.

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga penelitian ini agar tetap fokus dan terarah, batasan masalah yang diterapkan mencakup tiga aspek utama berikut:

1. **Deskripsi Objek Studi:** Penelitian ini berfokus pada Tari Nombak Kerbau sebagai bentuk warisan budaya masyarakat Suku Serawai di Bengkulu. Objek studi

difokuskan pada analisis nilai-nilai sosial-religius yang terkandung dalam gerakan, simbol, dan pelaksanaan tari ini dalam konteks adat dan tradisi setempat.

2. **Aspek yang Diteliti:** Penelitian ini menganalisis dua aspek utama: (a) Nilai sosial, meliputi nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap sesama; serta (b) Nilai religius, yang mencakup rasa syukur, penghormatan kepada Tuhan, dan nilai spiritual yang terwujud dalam simbolisme tarian. Aspek teknis seperti teknik gerakan atau koreografi tidak menjadi fokus penelitian ini.
3. **Cakupan Penelitian:** Penelitian dilakukan di wilayah masyarakat Suku Serawai yang masih melestarikan Tari Nombak Kerbau, dengan batasan waktu penelitian yang mencakup praktik tarian ini dalam satu dekade terakhir. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur untuk memahami perubahan nilai dan makna yang terkandung dalam tarian ini.

Dengan batasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang mendalam dan spesifik, yang relevan baik untuk pengembangan keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam maupun untuk pelestarian budaya lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam Tari Nombak Kerbau pada masyarakat Suku Serawai Bengkulu?
2. Bagaimana nilai religius tercermin dalam pelaksanaan Tari Nombak Kerbau pada masyarakat Suku Serawai Bengkulu?
3. Bagaimana hubungan antara nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau terhadap kehidupan sosial masyarakat Suku Serawai?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung dalam Tari Nombak Kerbau pada masyarakat Suku Serawai Bengkulu.
2. Untuk menggali dan menganalisis nilai religius yang tercermin dalam pelaksanaan Tari Nombak Kerbau pada masyarakat Suku Serawai Bengkulu.
3. Untuk memahami hubungan antara nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau terhadap kehidupan sosial masyarakat Suku Serawai.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam upaya memahami konteks dan memperkuat landasan penelitian, berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang relevan. Kajian-kajian ini menunjukkan pentingnya seni tradisional sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan religius di masyarakat Indonesia. *Pertama*, Marzuki (2015) meneliti hubungan antara seni tradisional dan nilai-nilai religius, yang menunjukkan bahwa seni tradisional sering kali menjadi medium yang efektif dalam memperkuat ikatan sosial dan menyampaikan pesan-pesan religius. Namun, penelitian ini masih bersifat umum dan tidak secara spesifik membahas Tari Nombak Kerbau sebagai objek penelitian.

Kedua, Susanto (2018) mengkaji pelestarian budaya tradisional di tengah arus globalisasi. Kajian ini menyoroti minimnya dokumentasi dan kajian ilmiah terhadap seni tradisional, yang mempercepat hilangnya seni tersebut dari kehidupan masyarakat. Hal ini memberikan landasan teoretis yang relevan untuk pelestarian seni tradisional, tetapi belum mengaitkan nilai sosial-religius dalam konteks budaya lokal secara spesifik.

Ketiga, Nasrullah (2020) membahas integrasi nilai-nilai religius dalam seni pertunjukan tradisional di Indonesia. Kajian ini menunjukkan bagaimana unsur-unsur keagamaan diintegrasikan ke dalam simbolisme dan praktik seni tradisional. Meski relevan, penelitian ini masih berfokus pada seni pertunjukan secara umum tanpa mendalami bagaimana integrasi tersebut terjadi dalam tradisi masyarakat Suku Serawai.

Keempat, Hidayat (2021) meneliti kearifan lokal dalam seni tari tradisional di Sumatra, yang mencerminkan nilai-nilai sosial, moral, dan religius yang mendalam. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran seni tradisional dalam melestarikan kearifan lokal, tetapi belum menjangkau Tari Nombak Kerbau secara spesifik. Semua penelitian ini memberikan landasan untuk memahami pentingnya seni tradisional, tetapi belum ada yang secara khusus meneliti nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau.

Berdasarkan kajian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. *Pertama*, tidak ada penelitian terdahulu yang secara khusus meneliti nilai sosial-religius dalam Tari Nombak Kerbau. Sebagian besar penelitian hanya membahas seni tradisional secara umum tanpa mengidentifikasi karakteristik unik tarian ini. *Kedua*, belum banyak upaya yang mengaitkan budaya lokal seperti Tari Nombak Kerbau dengan kajian Aqidah dan Filsafat Islam. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan Tari Nombak Kerbau sebagai objek studi untuk mengeksplorasi integrasi nilai sosial-religius dalam tradisi budaya lokal. *Ketiga*, kurangnya dokumentasi ilmiah tentang Tari Nombak

Kerbau membuat tarian ini kurang dikenal secara akademis, sehingga penting untuk mendokumentasikan nilai-nilai sosial dan religiusnya secara mendalam.

Penelitian ini memiliki posisi strategis dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya dalam menjembatani hubungan antara nilai agama dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis Tari Nombak Kerbau sebagai ekspresi nilai-nilai filosofis dan teologis yang relevan dengan ajaran Islam. Dengan mengungkapkan simbolisme dan makna yang terkandung dalam tarian ini, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan sebagaimana yang tercermin dalam tradisi masyarakat Suku Serawai. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam dengan menawarkan perspektif baru tentang relevansi seni tradisional sebagai objek kajian akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas keislaman dan kearifan lokal masyarakat Indonesia.

F. Konsep dan Teori yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang relevan untuk memberikan dasar konseptual yang kuat. Pertama, teori nilai sosial oleh Durkheim (1893) menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana nilai-nilai sosial, seperti gotong royong dan kebersamaan, terintegrasi dalam seni tradisional. Durkheim menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial berfungsi sebagai perekat yang memperkuat solidaritas dalam masyarakat, yang tercermin dalam praktik-praktik budaya, termasuk tari tradisional seperti Tari Nombak Kerbau.

Kedua, teori religiusitas oleh Glock dan Stark (1965) digunakan untuk menganalisis dimensi religius yang terkandung dalam Tari Nombak Kerbau. Menurut Glock dan Stark, religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Dalam konteks Tari Nombak Kerbau, dimensi religiusitas ini tercermin dalam simbolisme, ritual, dan nilai-nilai spiritual yang mendasari pelaksanaan tarian tersebut.

Ketiga, teori integrasi agama dan budaya oleh Clifford Geertz (1973) menjadi acuan untuk memahami hubungan antara tradisi lokal dan nilai-nilai keagamaan. Geertz menekankan bahwa agama tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga berfungsi sebagai sistem simbol yang memberikan makna dalam kehidupan masyarakat. Tari Nombak

Kerbau, sebagai bagian dari tradisi masyarakat Suku Serawai, mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan budaya lokal yang unik.

Selanjutnya, teori filsafat Islam oleh Seyyed Hossein Nasr (2007) memberikan kerangka pemikiran tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dalam Islam dapat diterjemahkan ke dalam praktik budaya. Nasr menekankan pentingnya memahami esensi spiritual Islam yang terwujud dalam berbagai bentuk seni dan budaya lokal. Dalam konteks ini, Tari Nombak Kerbau dapat dilihat sebagai medium untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual yang selaras dengan ajaran Islam.

Dengan landasan teori ini, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau tidak hanya menjadi cerminan tradisi lokal, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran Aqidah dan Filsafat Islam. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan sosiologis, antropologis, dan filosofis untuk memahami kompleksitas hubungan antara seni, budaya, dan agama, sehingga menghasilkan wawasan yang holistik dan mendalam tentang Tari Nombak Kerbau sebagai manifestasi nilai-nilai sosial-religius yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami makna simbolik dan dimensi filosofis yang terkandung dalam tradisi budaya lokal.

- 1. Pendekatan Penelitian** Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh masyarakat Suku Serawai terhadap Tari Nombak Kerbau. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dimensi sosial, religius, dan filosofis dari perspektif pelaku budaya dan masyarakat setempat (Creswell, 2014).
- 2. Lokasi Penelitian** Penelitian dilakukan di wilayah masyarakat Suku Serawai, Bengkulu, yang merupakan daerah asal Tari Nombak Kerbau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi budaya dan keaslian tradisi Tari Nombak Kerbau sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian akan mencakup desa-desa yang masih melestarikan tradisi ini, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan autentik.
- 3. Subjek Penelitian** Subjek penelitian meliputi para pelaku Tari Nombak Kerbau, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan budayawan setempat. Informan dipilih secara

purposive berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam tradisi ini. Pemilihan informan akan mempertimbangkan keterwakilan berbagai perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tarian ini (Creswell, 2014).

4. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara mendalam:** Dilakukan terhadap pelaku tari, tokoh masyarakat, dan pemuka agama untuk menggali informasi tentang nilai-nilai sosial dan religius yang terkandung dalam tarian ini. Wawancara ini akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali data.
- **Observasi partisipatif:** Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan budaya untuk memahami konteks pelaksanaan Tari Nombak Kerbau. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami simbolisme dan ritual yang tidak selalu dapat dijelaskan secara verbal oleh informan (Spradley, 1980).
- **Dokumentasi:** Pengumpulan data berupa foto, video, dan dokumen terkait pelaksanaan Tari Nombak Kerbau. Dokumentasi ini akan digunakan sebagai data pendukung dalam analisis.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan langkah-langkah berikut:

- **Reduksi data:** Penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan untuk mengidentifikasi tema utama.
- **Penyajian data:** Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan temuan penelitian.
- **Penarikan kesimpulan:** Menyimpulkan makna nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau berdasarkan data yang telah dianalisis (Miles & Huberman, 1994).

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang nilai-nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam serta pelestarian budaya lokal.

H. Rencana Pembahasan

Bab 1: Pendahuluan Pada bab ini, akan dijelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, serta sistematika penulisan. Penjelasan bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang urgensi dan arah penelitian yang dilakukan.

Bab 2: Kajian Pustaka Bab ini mencakup kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian, landasan teori, dan kerangka berpikir. Kajian terdahulu digunakan untuk menunjukkan celah penelitian (research gap) yang mendasari penelitian ini. Landasan teori akan menjelaskan konsep-konsep kunci seperti nilai sosial, religiusitas, dan kaitannya dengan Aqidah dan Filsafat Islam.

Bab 3: Metodologi Penelitian Bab ini akan menguraikan pendekatan penelitian, metode yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta teknik analisis data. Penjelasan dilakukan secara rinci agar metodologi dapat diikuti dan dipahami dengan jelas.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini memuat temuan penelitian dan analisis hasil. Pembahasan akan difokuskan pada:

1. Deskripsi Tari Nombak Kerbau dalam tradisi masyarakat Suku Serawai.
2. Analisis nilai sosial yang terkandung dalam Tari Nombak Kerbau.
3. Analisis nilai religius yang terkandung dalam Tari Nombak Kerbau.
4. Hubungan antara nilai sosial dan religius dalam Tari Nombak Kerbau terhadap kehidupan sosial masyarakat Suku Serawai. Temuan dan pembahasan akan didukung oleh data lapangan serta teori yang relevan.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran Bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Selain itu, saran akan diberikan untuk pelestarian Tari Nombak Kerbau, pengembangan keilmuan Aqidah dan Filsafat Islam, serta penelitian lanjutan yang relevan. Bagian ini menutup keseluruhan pembahasan dengan menyampaikan rekomendasi praktis dan akademis.

I. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan penelitian dilakukan selama 8 bulan, dengan uraian sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun 2025							
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP
1	Proses administrasi dan perizinan penelitian								
2	Pengumpulan Informasi								

3	Observasi Lapangan							
4	Pengambilan data penelitian di lapangan							
5	Pembuatan hasil Penelitian							
6	Penyusunan draft artikel jurnal							
7	Seminar Laporan Akhir (100%)							
8	Perbaikan laporan akhir							
9	Penyerahan laporan akhir ke LPPM dan Litapdimas							

J. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal nasional yang sudah terakreditasi Sinta 4.

K. Rencana Penggunaan Anggaran (RPA) Penelitian**RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN****Kluster Penelitian/Pengabdian : Penelitian Dasar Pengembangan Prodi****Judul : Kajian Nilai Sosial-Religius dalam Tari Nombak
Kerbau pada Masyarakat Suku Serawai Bengkulu****Jumlah total bantuan : Rp. 18.750.000,-**

No	Jenis Kegiatan		Vol	Frekuensi	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
A	PraPelaksanaan Penelitian						
		BELANJA BAHAN					
	1	Cetak Instrumen	1	3	Paket	300.000	900.000
	2	Belanja ATK	1	1	Paket	1.000.000	1.000.000
							1.900.000
B	Pelaksanaan Penelitian/Pengabdian						
	1.	Bensin Perjalanan	3	3	OT	500.000	1.500.000
	2.	Uang Harian 3 hari	3	3	OH	350.000	3.150.000
	3.	Hotel di 3 hari	3	3	OH	500.000	1.500.000
	4.	Snack Kegiatan FGD	40	1	OT	15.000	600.000
	5.	Makan siang kegiatan FGD	40	1	OT	25.000	1.000.000
	6.	Honor Narasumber FGD	3	1	OT	600.000	1.800.000
	7.	Sewa Gedung FGD	1	1	OH	500.000	500.000
	8.	Spanduk FGD	1	1		350.000	350.000
	9.	Transport peserta FGD	40	1	OH	100.000	4.000.000
							16.300.000
C	Pasca Pelaksanaan						
	1.	Fotocopy laporan antara	1	1	Eks	100.000	100.000
	2.	Publikasi jurnal Sinta 3	1	1	Eks	900.000	900.000
	3.	Cetak Laporan	3	1	Eks	150.000	450.000
	4.	HKI	1	1	Paket	350.000	350.000
	5.	Dummy Book	1	1		650.000	650.000
							2.450.000
	TOTAL						18.750.000

L. Organisasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh tiga orang, dengan data sebagai berikut:

KETUA		
Nama	:	Sa'adah Mardliiyati
NIP/NIDN	:	19730522 990320001/ 2022057303
ID Litapdimas	:	
Pangkat/Gol/Jafung	:	Penata Tingkat I/III d/Lektor
Fakultas/Prodi	:	FUAD/Aqidah dan Filsafat Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir	:	Bengkulu, 22 Mei 1973
Alamat	:	Jl Mangga IV GG 3 No 3 RT 19 RW 06 Lingkar Timur Bengkulu
HP	:	081268842666
Email	:	saadahmardliiyati@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ANGGOTA		
Nama	:	Syarifatun Nafsih, M.Ag
NIP/NIDN	:	19891206 202012 2010/2006128903
ID Litapdimas	:	20201619140449
Pangkat/Gol/Jafung	:	Penata/III c/Lektor
Fakultas/Prodi	:	FUAD/Aqidah dan Filsafat Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir	:	Bengkulu, 06 Desember 1989
Alamat	:	Griya Hasanah 7, Jl. Sumur Dewa 19, RT 15 RW 06, Kel Sumur Dewa, Selebar, Kota Bengkulu
HP	:	081227572013
Email	:	syarifatunnnafsi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ANGGOTA		
Nama	:	Elvira Purnamasari, M. Ag.
NIP/NIDN	:	199207232020122007
ID Litapdimas	:	20201614100325
Pangkat/Gol/Jafung	:	Penata /III c/Lektor

Fakultas/Prodi	:	FUAD/Aqidah dan Filsafat Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir	:	Bengkulu, 23 Juli 1992
Alamat	:	Perum Pinang Mas RW. 01 RT. 19 Blok 9 No. 192, Kel. Bentiring Permai, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu
HP	:	082372735699
Email	:	elvira.purnamasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Durkheim, É. (1893). *The division of labor in society*. New York: Free Press.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. New York: Basic Books.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago: Rand McNally.
- Ibn Taimiyah. (1995). *Kitab Al-Ubudiyah*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Marzuki, S. (2015). Nilai religius dalam seni tradisional. *Jurnal Seni Tradisi*, 3(2), 45–57.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasr, S. H. (2007). *The heart of Islam: Enduring values for humanity*. San Francisco: HarperOne.
- Nasrullah, A. (2020). Integrasi nilai religius dalam seni pertunjukan tradisional Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 5(1), 33–47.
- Radar Selatan. (2023, 24 Februari). Tari Nombak Kerbau, peninggalan leluhur yang akan dipentaskan pada momen HUT Bengkulu Selatan. *Radar Selatan*. Diakses dari <https://radarselatan.disway.id/read/651111/tari-nombak-kerbau-peninggalan-leluhur-yang-akan-dipentaskan-pada-momen-hut-bengkulu-selatan>.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Spradley, J. P. (2016). *The ethnographic interview*. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Susanto, A. (2018). Pelestarian budaya tradisional di era globalisasi. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 8(1), 67–78.
- Suhartini, S. (2021). Manifestasi nilai tauhid dalam tradisi lokal di Indonesia. *International Journal of Islamic Studies*, 7(3), 89–101.